

## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA WAWONDULA KECAMATAN MORI UTARA KABUPATEN MOROWALI UTARA

### Analysis of Rice Paddy Farming Income in Wawondula Village, North Mori District North Morowali Regency

Andrew<sup>1)</sup>, Effendy<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Palu.  
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738  
Email: [andrejo.rambiko@gmail.com](mailto:andrejo.rambiko@gmail.com), [effendi.surentu@yahoo.com](mailto:effendi.surentu@yahoo.com).

#### ABSTRACT

This research was conducted in Wawondula Village, North Mori District, North Morowali Regency from October to December 2022. The research location was determined purposively (Purposive) with the consideration that Wawondula Village is one of the villages where most of the people cultivate rice farming. Determination of the sample in this study was taken based on the Slovin formula, namely as many as 35 rice farmers. Data collection methods used are direct observation and interviews using questionnaires. The data analysis used is income analysis. Based on the results of the analysis carried out, the average income of rice farming respondents in Wawondula Village during one growing season was Rp. 20.885.597,66 ha/MT with a total rice production of 3.411Kg/MT and a selling price of Rp. 9,000/Kg, while the average total cost incurred is Rp.5.619.243,46 ha/MT, so that the average income of paddy rice farming in Wawondula Village is Rp. 15.266.354,02ha/MT.

**Keywords :** Costs, Income, Rice, Rice Fields.

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wawondula Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Wawondula adalah termasuk desa yang sebagian besar masyarakatnya mengusahakan usahatani padi sawah. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus Slovin, yaitu sebanyak 35 petani padi sawah. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu Observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh Penerimaan rata-rata responden usahatani padi sawah di Desa Wawondula selama satu kali musim tanam sebesar Rp. 20.885.597,66 ha/MT dengan jumlah produksi beras 3.411Kg/MT dan harga jual beras Rp. 9.000 /Kg, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.619.243,46 ha/MT ha/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Wawondula sebesar Rp. 15.266.354,02ha/MT.

**Kata Kunci :** Biaya, Padi, Pendapatan, Sawah.

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di

segala bidang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang

perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian, (BPTP, 2009).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (Off Farm Income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan

bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Menurut Wanda, (2015), Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari, menentukan dan mengorganisasikan serta mengkordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh petani lebih tinggi.

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Petani sebagai makhluk sosial juga ingin mempunyai taraf hidup yang sesuai dalam hidupnya. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan, (Tarigan, 2005).

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengolahan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya, produksi dan tingginya biaya, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan petani.

Desa Wawondula merupakan sentra penghasil padi sawah di Kecamatan Mori Utara dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Mori Utara karena sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani khususnya padi sawah. Dengan Luas Panen 220 Ha dan jumlah Produksi 950 Ton, dengan Produktivitas 4,3 Ton/Ha. seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Mori Utara

No.	Nama Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Tiwaa	177,25	800
2.	Lembontonara	180,15	900.12
3.	Tamonjengi	120	400
4.	Mayumba	250	1.300
5.	Tabarano	160	750,15
6.	Wawondula	220	950
7.	Peleru	150	520,4
8.	Era	160,6	563
Jumlah		1418,6	6.183,67
Rata-rata		177,25	754,7929

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan petani padi sawah di Desa Wawondula Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wawondula Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.

Produksi dan tingginya biaya dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan biaya produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 35 responden petani padi sawah dari populasi sebesar 188 petani padi sawah 35 petani diambil berdasarkan rumus *Slovin* dan dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani yang ada di Desa Wawondula adalah petani padi sawah sehingga 35 responden petani padi sawah tersebut sudah bisa mewakili populasi petani padi sawah

di Desa Wawondula. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, (Sudrajat, 2002).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (15%)

1 = Angka Konstanta.

Populasi *N* sebanyak 188 petani toleransi kesalahan *e* sebesar 15% maka besarnya sampel adalah :

$$n = N / N.e^2 + 1 = 188/188. (15\%) + 1 = 35.$$

*N* (jumlah sampel) yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari : Data primer dan Data Sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) dan Data sekunder didapatkan dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini dan berbagai literatur sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini.

Berdasarkan tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan Metode Analisis Pendapatan. Analisis ini digunakan untuk melihat berapa besar pendapatan petani padi sawah di Desa Wawondula. Pendapatan petani dapat dihitung dengan menggunakan total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam.

$$\pi = TR - Tc$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan (Income)

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp).

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)

P = Price/ Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity / Produksi (Kg).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

FC = Fixed Cost atau Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Variabel Cost atau Total Biaya Variabel (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wawondula berdiri pada Tanggal 10 Oktober 1960. Masyarakat Desa Wawondula berasal dari selatan yang melakukan pengungsian atau perpindahan wilayah, orang-orang tua terdahulu melakukan perjalanan hingga mendapatkan suatu wilayah yang sekarang ini dinamakan Desa Wawondula yang saat ini. Desa Wawondula terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu Dusun Pontung dan Dusun Kampung Tengah.

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki petani dalam Usahatannya. Dari data yang didapatkan saat observasi dan wawancara langsung kepada responden dalam penelitian ini didapatkan data bahwa responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Faktor penting dalam berusahatani ialah luas lahan di mana jika semakin besar lahan yang dikelola dengan menggunakan teknik penerapan usahatani yang baik maka akan semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan.

Lahan pertanian merupakan faktor penentu dalam mempengaruhi faktor produksi produk pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala operasi dan pada akhirnya mempengaruhi efisiensi agribisnis sebagai salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi cukup untuk pertanian. Perbedaan status penguasaan lahan dapat memberikan dampak signifikan pada sistem pertanian berkelanjutan dan status sewa melakukan kegiatan pertanian di lahan tersebut. Kepemilikan tanah dibagi menjadi Beberapa jenis, antara lain beli, sewa, disakap, hibah negara, warisan, wakaf dan tanahnya sendiri (Salikin, 2003).

Faktor keberhasilan dalam usaha tani padi sawah ditentukan oleh benih yang unggul, bermutu, dan tahan terhadap hama dan penyakit. Benih yang berkualitas baik adalah syarat mutlak dalam penanaman padi sawah agar menghasilkan kualitas buah padi yang baik.

Penggunaan biji menggunakan varietas premium dapat meningkatkan hasil setidaknya 10% per hektar. Gunakan bibit yang baik juga perhatikan ketersediaannya. Benih, harga benih, dan akses ke benih menghalangi petani dari terdapat hambatan untuk memperoleh benih yang berkualitas (Indiarto, 2006). Berdasarkan hasil penelitian, petani menggunakan dua jenis benih yaitu Mekongga dan Situbagendit. Berdasarkan penelitian di Desa Wawondula petani memiliki luas lahan rata-rata 1,47 ha dan rata-rata penggunaan benih varietas Mekongga 44,61 kg/ha dengan harga Rp. 7.000 /kg sedangkan untuk penggunaan rata-rata benih varietas Situbagendit adalah 34,76 kg/ha dengan harga benih Rp. 10.000 /kg.

Pemupukan merupakan proses untuk memperbaiki atau memberikan tambahan unsur-unsur hara pada tanah, baik secara langsung atau tidak langsung agar dapat memenuhi kebutuhan bahan makanan pada tanaman. Tujuan dilakukan pemupukan antara lain untuk memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan kesuburan tanah, memberikan nutrisi untuk tanaman, dan memperbaiki kualitas serta kuantitas tanaman, Pupuk juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Wawondula adalah pupuk Urea dan Npk Phonska. Rata-rata biaya penggunaan pupuk adalah Rp. 761.321.67/ha/MT.

Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (Crop Protection Products) untuk membedakannya dari produk-produk yang digunakan di bidang lain. Mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah

dan air. Selain efektifitasnya yang tinggi, pestisida banyak menimbulkan efek negatif yang merugikan. Dalam pengendalian pestisida sebaiknya pengguna mengetahui sifat kimia dan sifat fisik pestisida, biologi dan ekologi organisme pengganggu tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian petani responden padi sawah di Desa Wawondula menggunakan 4 jenis pestisida yaitu Spontan, Dangka, Sidatan dan Dharmabas.

Tenaga kerja merupakan salah satu input penting dalam pengelolaan budidaya padi sawah. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan penanaman padi sawah meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, dan pemanenan. Dalam budidaya padi sawah, penggunaan tenaga kerja yang efisien dengan keterampilan dan kemampuan yang memadai merupakan faktor penting keberhasilan. Pada umumnya penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan dan luas lahan.

Secara umum penggunaan tenaga kerja pria dan wanita di Desa Wawondula kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. Rata-rata jumlah penggunaan tenaga kerjanya adalah sebesar 47,86 HOK/ha dengan upah harian orang kerja baik pria maupun wanita sama yaitu sebesar Rp. 100.000/hari dan rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.225.762,87ha/MT.

Reka Listiani, (2019). Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang jumlahnya berbeda-beda antar satu petani dengan petani lainnya. Biaya tenaga kerja yang mahal mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani.

**Penerimaan Usahatani Padi Sawah.** Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi beras yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi padi sawah yang dihasilkan dan harga jual tersebut. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Desa Wawondula Kecamatan Mori Utara

Kabupaten Morowali Utara selama satu kali musim tanam sebesar 4.273 kg GKP sedangkan Rata-rata penerimaan yang diperoleh Responden padi sawah di Desa Wawondula sebesar Rp. 23.205.830,90 ha/MT.

**Biaya Produksi.** Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap yang terus disalurkan tetapi tidak mempengaruhi skala produksi. Budidaya padi sawah di Desa Wawondula Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. Biaya tetap meliputi: pajak, penyusutan peralatan dan sewa tanah. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden petani padi di Desa Wawondula adalah Rp. 768.728,36 ha/MT.

Menurut Amos dan Lampaga (2015) bahwa secara parsial luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah.

Menurut Putra Pratama (2014) biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh output yang diperoleh. Skala produksi akan mempengaruhi biaya yang dibutuhkan untuk bercocok tanam, dan besaran biaya tersebut akan bervariasi.

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada kuantitas atau volume produksi dan jasa yang akan diproduksi. Semakin besar output yang ingin dihasilkan maka semakin tinggi biaya variabel, dan sebaliknya. Biaya variabel adalah biaya tunai atau setara kas dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengenalan barang atau jasa manfaat yang diharapkan, yaitu peningkatan keuntungan di masa depan (Hernanto, 2002).

Biaya variabel ini meliputi: Biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden petani padi sawah dalam usahatani di Desa Wawondula Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara sebesar Rp. 4.950.223,51 ha/MT.

**Pendapatan Usahatani Padi Sawah.** Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan

merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usahatani. pendapatan usahatani ialah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, dan per musim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (Yunus, 2011).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total untuk satu musim tanam. Pendapatan adalah pemasukan petani yang menjadi responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Wawondula sebesar Rp. 20.885.597,66 ha/MT, sedangkan rata-rata total biaya sebesar Rp. 5.619.243,46ha/MT, maka didapatkan rata-rata pendapatan petani padi sawah di Desa Wawondula sebesar Rp. 15.266.354,02ha/MT. lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Responden Padi Sawah Di Desa Wawondula Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara, 2021

No.	Uraian	Nilai Per hektar Petani Padi Sawah
1.	Penerimaan (Rp)	20.885.597,66
2.	Biaya Produksi (Rp)	
	a). Biaya Tetap	
	➤ Pajak Lahan	14.946,55
	➤ Penyusutan Alat	316.896,48
	➤ Sewa Alat	750.728,86
	b. Biaya Variabel	
	➤ Pupuk	761.321,67
	➤ Pestisida	611.758,98
	➤ Tenaga Kerja	3.255.762,87
	➤ Benih	321.379,97
3.	Total Biaya	5.619.243,46
4.	Pendapatan (1-3) Rp	15.266.354,02

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, penerimaan rata-rata responden usahatani padi sawah di Desa Wawondula selama satu kali musim tanam sebesar Rp. 20.885.597,66ha/MT, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.619.243,46 ha/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Wawondula sebesar Rp. 15.266.354,02 ha/MT.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah agar membangun saluran irigasi yang besar agar keperluan air Petani padi Sawah di Desa Wawondula boleh tercukupi sehingga dapat mendukung dalam peningkatan produksi padi sawah para petani dan meningkatkan pendapatan petani.
2. Diharapkan pemerintah lebih mengintensifkan adanya pupuk yang bersubsidi untuk petani agar dapat menekan biaya pengeluaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amos N D. Lampaga B. 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. J. Agroland. 22 (2): 147-153. Edisi Agustus 2015.
- BPTP. 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Jakarta.
- Effendy. 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah Di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. 17 (3): 233-240. Universitas Tadulako. Palu.
- Ningrum W N, Effendy. 2016. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali*. e-J. Agrotekbis. 4 (3): 350-355. Edisi Juni 2016.

- Pratama, Putra. 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. J. Agrotekbis.. 2 (1): 107-113.
- Reka, Listiani. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. J. Agrisocionomics. 3 (1): 50-58. Edisi Mei 2019.
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Salikin, K. A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sudrajat. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernanto, F. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indiarto, A. D. 2006. *Analisis Faktor-faktor Produksi Padi di ASEAN Menggunakan Model Cobb-Douglas*. MSE Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wanda. F. F. A. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)*. J. Administrasi Bisnis. 3 (3): 600-611.
- Yunus. 2011. *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga*. J. Penelitian. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.